

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI LEMBAGA PAUD MAWADDH BANJARMASIN

Mohammad Dani Wahyudi

Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

E-mail: mdaniwahyudi@unlam.ac.id

Abstrak: Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi manajemen partisipasi orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di lembaga PAUD Mawaddah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi orang tua anak usia dini pada tahap perencanaan berupa keterlibatan pada rapat awal dan akhir tahun ajaran. Pada tahap pelaksanaan, orang tua banyak terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan pihak lembaga, akan tetapi pada tahap monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa orang tua anak usia dini masih sangat terbatas pada monitoring dan evaluasi yang incidental saja. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang cukup penting dalam pengembangan program PAUD Mawaddah Banjarmasin.

Kata Kunci: manajemen partisipasi orang tua, PAUD Mawaddah

PENDAHULUAN

Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini mencapai pertumbuhan yang sangat cepat, baik yang difasilitasi oleh pemerintah, maupun yang tumbuh atas prakarsa masyarakat dalam bentuk yayasan, namun tumbuhnya lembaga-lembaga pendidikan usia dini yang begitu cepat, tidaklah semudah mentransformasikan pemahaman yang merata pada masyarakat luas tentang perlunya memberikan suatu bentuk pembelajaran secara teratur dan berjenjang pada anak prasekolah, disadari sepenuhnya bahwa sebagian besar waktu anak tetaplah berada di rumah, sehingga keberhasilan upaya mengoptimalkan perkembangan anak tidak hanya dilihat dari sisi lembaga-lembaga menyelenggarakan pendidikan anak usia dini (PAUD, KB, TPA, dan SPS) tersebut namun perlu didukung sepenuhnya partisipasi dan kerjasama orang tua di rumah.

Keterlibatan atau partisipasi orangtua dalam pengembangan program PAUD merupakan suatu upaya mengikutsertakan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta monitoring dan evaluasi pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 8 yang berbunyi “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan.”

Partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat untuk ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkajipilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. Berdasarkan ulasan yang dikemukakan

dari sudut pandang konsep pendidikan anak usia dini, maka tulisan ini bermaksud untuk mengkaji bentuk-bentuk partisipasi orangtua anak usia dini dalam program PAUD.

Partisipasi menurut Soekanto (1993: 355) merupakan setiap proses identifikasi atau menjadi peserta, suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam suatu situasi sosial tertentu. Partisipasi itu terdiri dari beberapa jenis diantaranya partisipasi sosial dan partisipasi politik. Partisipasi sosial merupakan derajat partisipasi individu dalam kehidupan sosial.

Menurut George & Achilles (1979: 292), partisipasi sosial adalah *sometimes restricted to participation in voluntary organization, particularly those engaged in some type of community activity or project, out side of an individual's profesional or occupational work situation.*

Partisipasi dalam perkembangannya memiliki pengertian yang beragam walaupun dalam beberapa hal memiliki persamaan. Dalam pembangunan yang demokratis, terdapat tiga tradisi partisipasi yaitu; partisipasi politik, partisipasi sosial dan partisipasi warga (Atomoko, 2009). Dia menambahkan bahwa dalam hal ini partisipasi sosial ditempatkan diluar lembaga formal pemerintahan. Sedangkan warga diartikan sebagai usaha kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Partisipasi secara umum diartikan sebagai keikutsertaan atau ikut berperan serta. Tjokro minjoyo B., (1994) mengemukakan, bahwa partisipasi adalah suatu kegiatan kemasyarakatan yang diselenggarakan atas dasar kesukarelaan. Ia

menjadi mobilisasi apabila terdapat kekuatan ekstren yang menggerakkan untuk kegiatan tertentu. Selain Karena meningkatnya intensitas dari kegiatan pembangunan, juga peningkatan partisipasi masyarakat harus seiring dengan upaya pengembangan swadaya gotong royong dalam masyarakat, sehingga masyarakat benar-benar mempunyai kemampuan untuk tumbuh dan berkembang.

Keterlibatan masyarakat dalam berbagai program masyarakat pembangunan akan menentukan percepatan pembangunan daerah dan pengambilan keputusan yang tepat sasaran karena representasi masyarakat khususnya orang tua anak usia dini akan terwakili. Bentuk-bentuk partisipasi tersebut menurut Sastroputro (1989), membagi 5 bentuk partisipasi, yaitu (1) Partisipasi buah pikiran, (2) Partisipasi keterampilan, (3) Partisipasi tenaga, (4) Partisipasi uang, dan (5) Partisipasi harta benda.

Pendapat yang lain mengatakan, ada enam jenis partisipasi yaitu:

1. Partisipasi pemikiran. Orang berpartisipasi dalam bentuk pemikiran karena memiliki kemampuan intelektual dibanding dalam bentuk lain.
2. Partisipasi tenaga. Orang berpartisipasi dalam bentuk tenaga karena memiliki waktu luang untuk menyumbangkan tenaganya dalam pelaksanaan program pembangunan.
3. Partisipasi pemikiran. Merupakan partisipasi gabungan antara kemampuan intelektual dan kesadaran untuk menyumbangkan tenaganya dalam pelaksanaan program pembangunan.
4. Partisipasi dalam bentuk keahlian. Yaitu yang dilakukan orang tertentu yang memiliki keahlian yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pembangunan.
5. Partisipasi dalam bentuk barang. Karena tidak memiliki bentuk yang lain, sehingga memiliki barang tertentu yang dapat disumbangkan dalam pembangunan.
6. Partisipasi dalam bentuk uang. Partisipasi ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu (1) faktor kesibukan yaitu karena disibukkan oleh aktivitas sehari-hari sehingga tidak mempunyai waktu luang untuk berpartisipasi, dan (2) faktor kemampuan ekonomi yaitu partisipasi yang dilakukan oleh mereka yang mempunyai kemampuan untuk menyumbang dalam bentuk uang.

Partisipasi penuh dapat terwujud jika struktur kelembagaan memungkinkan warga untuk berpartisipasi dan memutuskan persoalan mereka sendiri sehari-hari dan representasi masyarakat yang terwakili secara proporsional di dalam setiap proses pengambilan kebijakan atas nama kepentingan bersama. Oleh karenanya, partisipasi masyarakat

harus didasarkan pada : (1) pembuatan keputusan, (2) penerapan keputusan, (3) menikmati hasil, dan (4) evaluasi hasil. Sementara empat aspek yang menjadi indikasi terbangunnya partisipasi, yakni informasi atau akses lainnya; inisiatif (voice/suara) dan apresiasi warga (masukan), mekanisme pengambilan keputusan; dan kontrol pengawasan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu:

1. Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.
2. Tujuan penunjang: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang menjalani masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk dalam Yuliani, 2009).

Keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini diatur oleh Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disebut PAUD bahwa setiap penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini memiliki ciri khusus sesuai dengan jalur pendidikan dimana lembaga

tersebut berada. Dalam UURI Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab VI Pasal 28 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.

1. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk PAUD, RA, atau bentuk lain yang sederajat.
2. PAUD pada jalur pendidikan non formal berbentuk KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat.
3. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh pendidikan.

Berbagai jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh orangtua dan lembaga PAUD untuk melaksanakan keselarasan mengembangkan karakter anak melalui parenting positive (Wardaya, 2015) adalah:

1. Parent Gathering: pertemuan orang tua dengan pihak lembaga PAUD yang difasilitasi oleh panitia program parenting guna membicarakan tentang program-program lembaga PAUD dalam hubungannya dengan bimbingan dan pengasuhan anak di keluarga dalam rangka menumbuhkan kembangkan anak secara optimal. Materi dalam pertemuan dapat berbagai hal tentang kebutuhan tumbuh kembang anak, misalnya; tentang gizi, dan makanan, tentang kesehatan, pendidikan karakter dll.
2. Foundation Class: pembelajaran bersama anak dengan orang tua di awal masuk sekolah dalam rangka orientasi dan pengenalan kegiatan di sekolah. Di laksanakan pada minggu-minggu pertama anak-anak masuk sekolah di tahun baru.
3. Seminar: kegiatan dalam rangka program parenting, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan seminar, misalnya; mengundang tokoh/praktisi PAUD yang kompeten, pakar dongeng, psikolog dll
4. Hari Konsultasi: dimana pada hari konsultasi ini orang tua dapat disediakan atau dibuka oleh lembaga PAUD dengan waktu insidentil, jumlah hari yang disediakan sesuai dengan tinggi rendahnya kasus, atau jumlah orang tua yang akan melakukan konsultasi.
5. Field Trip: darmawisata, kunjungan wisata atau kunjungan ke tempat-tempat yang menunjang kegiatan pembelajaran PAUD bersama orang tua.
6. Home Activities: kegiatan/aktivitas di rumah yang di bawa ke sekolah, yaitu membawa orang tua untuk menginap di sekolah bisa dilakukan dengan kegiatan perkemahan ataupun jika sekolah mampu menyediakan tempat menginap bisa di ruangan.
7. Cooking On The Spot: anak-anak belajar masakan, menyajikan makanan dengan bimbingan

guru atau bersama dengan orang tua

8. Bazar Day: menyelenggarakan bazaar di lembaga PAUD, anak-anak menampilkan karyanya yang dijual pada orang tua atau umum
9. Mini Zoo: menyelenggarakan kebun binatang mini di sekolah yaitu anak-anak membawa binatang kesayangan atau binatang peliharaan dari rumah ke lembaga PAUD
10. Home Education Video: mengirimkan kegiatan pembelajaran anak-anak di lembaga PAUD pada orang tua dalam keeping CD/DVD, agar dapat disaksikan dan dipelajari juga oleh orang tua di rumah.
11. Keterlibatan Orang Tua di Kelas Anak: kegiatannya bias dengan bermain bersama anak di kelas, menjadi sumber belajar di kelas biasanya tentang profesinya dan orang tua mengetahui cara belajar anak jika di kelas
12. Home Visit: kegiatan berkunjung ke rumah anak dalam rangka =-permasalahan tertentu yang dilakukan secara kekeluargaan.

Keuntungan dilaksanakan program parenting adalah semakin tingginya kesadaran orang tua untuk ikut terlibat dalam pengasuhan anaknya. Kegiatan di rumah juga bias disesuaikan dengan program di sekolah. Selain itu perkembangan anak juga bisa dicapai sesuai dengan harapan bersama. Jadikan program parenting menjadi program pemberdayaan orang tua menjadi komitmen setiap guru dan staf di lembaga PAUD agar menjadi lembaga yang berkualitas dalam memberikan layanan anak sesuai tahapan perkembangannya

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan aspek yang menjadi konteks dalam penelitian yang berkaitan dengan implementasi manajemen partisipasi orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di lembaga PAUD Mawaddah. Penelitian kualitatif menurut Williams (dalam Prastowo, 2012:23), "pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen pengambil data, menggunakan natural setting, dan menggunakan metode alamiah. Sehingga peneliti disini berperan sebagai instrumen pengambil data di lapangan dengan menggunakan metode alamiah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, karena penelitian ini menganalisis gejala-gejala atau kasus yang ada di lapangan secara langsung dengan latar yang alamiah. Melalui studi kasus, peneliti akan

mengungkap bagaimana implementasi manajemen partisipasi orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di lembaga PAUD Mawaddah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ulfatin (2013:46), yaitu studi kasus adalah suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus tertentu secara intensif dan rinci. Studi kasus juga dimaksudkan untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara unsur-unsur yang terkandung di dalam kasus dan lingkungannya serta umumnya bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Mawaddah Banjarmasin, yang beralamat di Cempaka IV No.35 Rt.01 Banjarmasin. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilihat dari jenisnya, diperoleh berdasarkan dua sumber data yaitu sumber primer dan sekunder (Sarwono, 2006:209). Data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan informan yaitu pengawas, kepala sekolah, guru, komite sekolah, orangtua peserta didik dan pengasuh anak. Data sekunder diperoleh dari data dalam bentuk teks, gambar, suara, maupun video. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wiyono (dalam Burhanudin, 2007:79), wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara peneliti dan subjek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam, mengkonstruksi dan memproyeksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.

Hadi (dalam Prastowo, 2012:220) menjelaskan bahwa pengamatan (observasi) yaitu “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian”. Sarwono (2006:225) menjelaskan “kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tertulis lainnya”. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data di lapangan selengkap-lengkapannya, kemudian dilakukan reduksi data dengan menyortir data-data yang hanya sesuai kebutuhan dalam konteks penelitian, sehingga data dapat disajikan dan hasilnya akan dijadikan kesimpulan penelitian atau verifikasi data (Miles & Huberman dalam Patilima, 2013:102). Teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan triangulasi. Pengertian triangulasi menurut Patton (dalam Moleong, 2005:330) “...membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi orang tua anak usia dini adalah bentuk keterlibatan orang tua dalam program pendidikan anak usia dini. Peran serta dan partisipasi mereka yang ditunjukkan dalam rapat, keikutsertaannya dalam mengemukakan pendapat, dan keterlibatannya dalam monitoring dan evaluasi kegiatan. Secara garis besar partisipasi yang akan dideskripsikan meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring dan evaluasi. Partisipasi dalam tahap perencanaan adalah keikutsertaan responden dalam penyusunan rencana suatu kegiatan di pendidikan anak usia dini. Pada tahap ini yang dinilai adalah kehadiran dan keterlibatan mereka dalam membantu sekolah menyusun suatu program atau memberikan buah pikiran pada awal pelaksanaan kegiatan lembaga. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa untuk kepentingan pengembangan PAUD sebagian orang tua aktif memberikan sumbang saran dan yang lainnya tidak aktif. Untuk mengetahui Tingkat partisipasi orang tua anak usia dini, mereka diberikan pertanyaan melalui wawancara.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam (0-6) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Tujuannya adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, fisik dan mental agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (UU No. 20 Tahun 2003).

Hasil wawancara dengan orang tua anak usia dini menunjukkan bahwa keterlibatan mereka dalam tahap perencanaan dilaksanakan melalui musyawarah atau rapat. Dalam musyawarah ini, orang tua dan pihak PAUD membicarakan tentang masalah iuran untuk pengembangan sekolah, pembenahan sekolah, kegiatan gemar menabung dan untuk kegiatan perayaan hari besar baik keagamaan maupun hari besar nasional.

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua mengatakan: “Kami biasanya diundang untuk rapat dengan pihak pengelola PAUD untuk membahas masalah iuran tambahan misalnya untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan gemar menabung, dan untuk perayaan hari besar Islam dan 17 Agustus. Tapi untuk pengembangan PAUD biasanya hanya disampaikan oleh pihak pengelola”. Responden lain mengemukakan bahwa mereka biasa diundang rapat dengan Pengelola PAUD pada setiap awal dan akhir semester. Rapat dalam awal semester ini dibahas program kegiatan PAUD misalnya jam masuk, jam pulang, bagaimana orang tua selalu mengantar dan

menjemput anaknya “Kalau rapat awal kami orang tua selalu diminta untuk mengantar dan menjemput anak-anak tepat waktu. Kalau kami terlambat biasanya kami ditelpon dari pihak sekolah.

Dalam rapat awal juga dibahas tentang besaran iuran sekolah, pembiayaan baju dan iuran untuk alat media belajar belajar. Alat dan media belajar sebagiannya dibeli dari iuran orang tua yang dibayar pada awal masuk PAUD alat belajar ini disimpan disekolah dan digunakan pada saat setiap masuk belajar”. Seorang tenaga pengajar di PAUD Mawaddah mengatakan: “Kalau anak-anak disini ada alat dan media belajar yang selalu disiapkan. Dan digunakan pada saat anak-anak masuk sekolah. Pembeliannya diambil dari iuran orang tua pada saat awal masuk PAUD”.

Demikian juga rapat yang diselenggarakan pada akhir semester biasanya dibicarakan berbagai hal misalnya kegiatan family day dan kegiatan pelepasan anak TK kelompok B, serta kelanjutan pendidikan bagi anak yang belum bisa masuk usia SD. Seorang responden orang tua anak menuturkan: “Kalau rapat akhir semester biasanya kami diundang untuk membicarakan kegiatan pelepasan anak kelompok B dan besaran uang pelepasan serta keberlanjutan belajar anak bagi yang belum bisa masuk SD. Hasil konfirmasi dan wawancara dengan Pengelola PAUD Mawaddah Banjarmasin menuturkan bahwa rapat awal semester merupakan salah satu cara untuk meningkatkan peran orang tua dan membina kebersamaan sehingga ada hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan PAUD juga diketahui orang tua anak serta masalah-masalah lainnya dapat diselesaikan bersama. Partisipasi sumbang saran/pikiran juga banyak dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk partisipasi langsung.

Sumbangan saran ini ada yang sifatnya hanya memberikan sumbang pikiran tentang bagaimana sebaiknya pengelolaan PAUD misalnya penambahan ruangan, penataan ruangan, dan untuk alat permainan anak-anak. Salah seorang reponden orang tua anak menuturkan: “Ya kalau saya sering kasi masukan pihak PAUD misalnya kalau bisa jenis permainan anak-anak ditambahkan, kalau ada kegiatan untuk perlombaan. Bila perlu kami siap memberikan bantuan misalnya gambar, mainan, dsb, asal pihak pengelola PAUD menyetujui”.

Responden lain juga ada mengatakan bahwa sumbang saran tidak selalu disampaikan dalam rapat namun juga dalam suatu diskusi-diskusi kecil yang sifat insidental baik pihak gurunya maupun pengelola pada saat diluar belajar. Hasilnya ada yang bisa diterima kalau itu tidak memberatkan pihak pengelola dan juga ada yang tidak diterima. “Biasanya kami diskusi secara tidak formal diluar jam belajar baik dengan guru ataupun pengelola

PAUD misalnya bagaimana kualifikasi gurunya, fasilitas belajarnya serta jam belajar anak.” Namun pihak pengelola PAUD mengatakan bahwa tidak selalu orang tua mau melibatkan diri dalam perencanaan, karena kebanyakan orang tua anak telah menyerahkan sepenuhnya ke pihak PAUD akan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.

Dalam wawancara dengan salah satu orang tua menuturkan “Saya tidak perlu hadir kalau rapat untuk membicarakan kegiatan anak-anak di PAUD sebab kami yakin kalau guru-guru dan kepala PAUDnya sudah menentukan suatu kegiatan yang sesuai dengan kondisi anak-anak. Jadi ada rapat atau tidak saya kira tidak ada masalah.

Demikian pula dalam pengelolaan PAUD, keterlibatan orang tua tidak terlalu dominan karena sudah ada dana pendidikan yang disiapkan ternasuk bantuan dari Pemerintah, sehingga pos pembiayaan baik untuk pengembangan PAUD maupun untuk permainan anak-anak sudah ada. Selama ini partisipasi orang tua melalui iuran sekolah, sudah digunakan untuk penambahan alat-alat permainan anak, tentunya disesuaikan dengan kemampuan dana yang ada. Selain itu, semua masukan yang sifat sumbang pikiran orang tua PAUD ada yang sifatnya positif sehingga dapat direspon atau ditindak oleh pemimpin PAUD, ada saran yang sifatnya untuk evaluasi, namun ada juga yang disampaikan melalui pihak terkait misalnya Diknas yang menangani masalah PAUD. Masukan orang tua anak ke pihak Diknas (biasanya diwakilkan kepada pihak pengawas TK atau penilik PAUD) disampaikan pada saat rapat dengan para kepala PAUD pada setiap akhir dan awal semester.

Wawancara dengan pimpinan PAUD menuturkan: “Ada juga masukan dari orang tua anak yang sifatnya harus ditindak lanjuti, dan kami sampaikan pada saat rapat dengan pihak Diknas.” Partisipasi dalam pelaksanaan, yakni keikutsertaan dan keaktifan dalam kegiatan pengembangan PAUD. Partisipasi diukur berdasarkan jumlah kegiatan yang melibatkan orang tua anak, akses dan control terhadap program, monitoring pelaksanaannya, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan.

Dari hasil pendataan secara keseluruhan diketahui bahwa jenis partisipasi responden dalam tahap pelaksanaan meliputi: bantuan pembiayaan (berupa uang/materi), bantuan tenaga dan fikiran, bantuan keterampilan, keterlibatan dalam kegiatan Paud, serta memfasilitasi kebutuhan belajar.

Partisipasi dalam bentuk uang/harta dilakukan dengan adanya inisiatif dari orang tua untuk memberikan sejumlah uang secara swadaya untuk pengembangan PAUD. Atau juga sejumlah harta yang dapat dihibahkan untuk kepentingan PAUD. Berkaitan dengan partisipasi, responden dalam

pelaksanaan program PAUD menuturkan sebagai berikut: “Kalau bantuan pembiayaan baru tahap membayar iuran berupa komite atau iuran bulanan yang tujuannya adalah untuk membantu pembiayaan operasional sekolah. Ini dilaksanakan setelah diadakan rapat dengan orang tua anak”.

Bantuan lainnya ada yang datang dari pengelola yayasan yang memberi bantuan hibah tanah untuk pembangunan PAUD. Pimpinan PAUD menuturkan “Kami membangun PAUD sejak tahun 1992. Lokasi pembangunan ini atas bantuan.” Demikian juga partisipasi orang tua dalam bentuk menyumbangkan tenaga dan keterampilan pada saat kegiatan sekolah berlangsung dalam perayaan hari kemerdekaan dan juga untuk pembangunan ruang belajar atau pagar sekolah. “Kalau kami orang tua senang jika ada kegiatan anak PAUD misalnya untuk perlombaan dan perayaan 17 Agustus karena kegiatan itu akan meningkatkan bakat belajar anak dan membiasakannya untuk mengikuti kegiatan.” Partisipasi ini dilaksanakan jika ada permintaan dari Kepala PAUD untuk terlibat dalam kegiatan nasional, kegiatan kebudayaan, dan kegiatan keagamaan. Sebab kemampuan setiap orang tua anak tidak sama, disamping itu ada juga yang setuju dan juga ada yang tidak setuju.

Partisipasi orang tua terlihat pada aktifitas turut mengantar dan menjemput anaknya pada setiap hari. Mengantar dan menjemput tidak selalu orang tuanya langsung tapi ada yang diwakilkan. Aktifitas mengantarselalu dilakukan pada setiap pagi antara pukul 07.00-08.00, demikian pula aktifitas menjemput pada jam pulang antara pukul 11.00-12.30 tergantung pada satuannya. Pada setiap paginya anak-anak selalu dilatih untuk memberi salam, berbaris, menyanyi, dan berdo’a. Dalam partisipasi ini, salah satu orang tua menuturkan: Saya selalu mengantar anak setiap paginya karena demi keamanan dan ketepatan waktu untuk sampai disekolah karena sebelum masuk kelas dia bisa berlatih menyanyi, berbaris, berdo’a, dan sebagainya. Jadi ini saya lakukan setiap harinya, tapi kadang-kadang juga saya wakikan. (Wawancara tanggal 13 September 2015).

Bentuk partisipasi lain orang tua adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak baik disekolah maupun dirumah. Aktifitas disekolah yakni dengan membantunya untuk belajar atau membimbingnya bersama dengan temannya karena ada sebagian anak yang nanti bisa belajar jika dipandu dengan orang tuanya. Tapi ini hanya terjadi rata-rata pada awal masuk di PAUD. Kalau sudah beradaptasi dengan teman-temannya, mereka sudah bisa mandiri. Aktifitas dirumah yakni membantunya mengerjakan tugas (biasanya berupa aktivitas yang harus dilaksanakan bersama orang tua) atau

pendalaman materi yang telah diajarkan disekolah. Hasil wawancara dengan responden menuturkan: “Kalau disekolah biasanya saya harus dampingi belajar baru dia mau aktif tapi itu hanya diawal-awal masuk sekolah dan kalau dirumah saya biasanya damping belajar dan bantu kerjakan aktifitasnya. Tapi ini tidak selalu saya lakukan, hanya pada saat-saat tertentu saja.

Salah satu bentuk tanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak adalah membantu anak mengerjakan aktifitas di rumah rumah dengan cara mendiskusikan maksud aktifitas, memberikan saran, mengungkapkan alternatif solusi, dan memfasilitasi kebutuhan belajar anak. Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajar dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya.

Bentuk lain dari keterlibatan orang tua adalah ikut program “gemar menabung” yang dilakukan setiap saat yakni setiap anak dapat menabung dengan besaran yang tidak ditentukan tapi tergantung kemampuan orang tua masing-masing. Uang yang disetor akan dikumpul oleh pihak guru dan kemudian disetorkan ke Bank. Penarikan uang tabungan dapat diambil nanti kembali pada saat selesai penamatan atau pelepasan PAUD. Namun keterlibatan orang tua dalam hal pelaksanaan kegiatan PAUD masih sangat terbatas karena program PAUD sudah disusun oleh pihak sekolah berdasarkan dengan petunjuk pelaksanaan (Juklak) kegiatan dari Diknas.

Disamping itu pembiayaan tetap berupa dana BOP, Komite, dan bantuan lainnya sudah ada bagiannya untuk pengembangan sekolah sehingga tidakselalu harus melibatkan orang tua dalam hal pembiayaan. Selain itu bentuk permainan juga bagi setiap PAUD sudah ada berupa Alat Permainan Edukatif (APE). “Untuk meningkatkan peran orang tua anak, kami sering melakukan rapat paling lambat setiap 3 bulan sekali. Kegiatan rapatnya dikenal dengan KPO (kelompok pertemuan orang Tua)dalam PAUD yang kami temui”, ada responden yang menuturkan: “Untuk pelaksanaan kegiatan kami ada rapat setiap 3 bulan untuk pimpinan PAUD dan orang anak. Kegiatan rapatnya ada yang dikenal dengan Kelompok pertemuan orang tua (KPO). Tujuannya untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan PAUD, pengembangan PAUD, evaluasi program, dan perencanaan program”. Bantuan Pelaksanaan kegiatan PAUD, selama ini sebagian besarnya datang dari pusat berupa BOP, sedangkan bantuan daerah masih sangat minim. Untuk pemenuhan gizi anak dilakukan melalui

program makanan tambahan yang rutin dilaksanakan setiap hari.

Dalam peran untuk pendidikan anak, tidak hanya pihak orang tua dan pengelola, namun Pemda juga telah ikut berperan dengan membentuk kelompok Bunda PAUD. Pada tingkat kabupaten yang dipimpin oleh istri Bupati, dan pada tingkat Kecamatan dan Desa dipimpin oleh Istri Camat dan Desa. Tujuannya 1) merumuskan dan mengajukan usulan kegiatan yang akan dilaksanakan, 2) Kegiatan Bunda PAUD berkaitan dengan kegiatan PKK yang didalam termasuk pada pengembangan anak usia dini.

Pertemuan Bunda PAUD se Kota Banjarmasin berlangsung setiap 3 atau 6 bulannya atau disesuaikan dengan tingkat kepentingan dalam perencanaan dan pengembangan kegiatan anak usia dini. Dalam monitoring dan evaluasi, belum ada ketentuan atau aturan khusus yang mengatur akan keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan program di PAUD. Kalaupun ada hanya bersifat insidental, yakni diselesaikan langsung dengan pengelola PAUD, namun bukan dalam bentuk pertanggungjawaban resmi. Dari hasil wawancara diketahui ada sebagian responden yang menyampaikannya dalam bentuk saran dan masukan terhadap suatu program. Tahap monitoring adalah keikutsertaan responden dalam memantau kegiatan yakni responden menyampaikan secara langsung kendala-kendala yang terjadi selama program berlangsung. Data lapangan yang ada menunjukkan bahwa sistem monitoring dan evaluasi orang tua akan sifatnya disampaikan tidak normatif dan hanya bersifat lisan dan spontan. Hal-hal yang terjadi dalam program PAUD umumnya ditujukan baik kepada pihak tenaga pengajar, pengelola PAUD maupun pemilik Yayasan/Lembaga, namun ada juga saran-saran yang disampaikan untuk pihak terkait yang membidangi pendidikan yakni pemerintah daerah.

Ini juga menggambarkan bahwa masih adanya orang tua anak yang senantiasa memberikan masukan dalam pengelolaan dan pengembangan PAUD. Berkaitan dengan partisipasi pada tahap monitoring, seorang responden yang mengikuti program PAUD menuturkan sebagai berikut: "Kalau untuk evaluasi program kita biasanya hanya memberikan saran-saran kepada pihak tenaga pengajar dan pengelola PAUD untuk membenahi ruang belajar, taman bermain atau kita berdiskusi dengan sesama orang tua PAUD tapi sifatnya tidak formal" Bentuk lain dari partisipasi dalam tahap monitoring adalah dengan memberikan masukan tentang kekurangan dalam pelaksanaan program biasanya disebabkan karena kurangnya tenaga pengajar.

Pada tahap monitoring dan evaluasi meskipun tidak formal, ada komunikasi antara orang tua dan

guru yang juga membahas tentang pendidikan anak. Pendidikan anak terutama yang berkaitan dengan keberlanjutan belajar, motivasi belajar, sarana belajar sampai dengan perilaku belajar anak dirumah dan disekolah. Seorang responden menuturkan: "Sambil menunggu untuk menjemput anak, saya sering berdiskusi dengan teman guru tentang kegiatan belajar anak, serta bagaimana mereka itu belajar dirumah dan disekolah". Ada juga semacam keluhan guru-guru tentang adanya anak yang kurang termotivasi dalam belajar. Selain itu tahap monitoring dan evaluasi selalu dilaksanakan oleh pihak diknas yang membidangi PAUD. Pada tahap ini, setiap PAUD melaporkan hasil kegiatan dan alokasi pembiayaan melalui pertanggungjawaban setiap semesternya. Untuk pengembangan program, maka setiap PAUD dapat mengajukan usulan dalam setiap rencana anggaran Belajar (RAB). Tindak lanjut dari setiap usulan akan tergantung dari kemampuan pemerintah dalam memberikan bantuan dana pengelolaan pendidikan.

Untuk pengembangan program sebaiknya pihak sekolah memberikan peluang yang sebesar-besarnya kepada orang tua anak untuk berswadaya sehingga pendanaan tidak seluruhnya tergantung kepada pemerintah. Tapi bisa sebagian dari pemerintah dan sebagiannya dibiayai oleh masyarakat. Sehingga pelaksanaan kegiatan di setiap PAUD bisa berjalan dengan lancar dan variatif. Tapi bukan berarti mereka tidak memiliki peran sama sekali dalam program pengembangan PAUD. Secara rata-rata partisipasi mereka dalam 3 kategori partisipasi yang diuraikan di atas masih cukup rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dan deskripsi dalam penelitian ini, maka temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: partisipasi orang tua anak usia dini pada tahap perencanaan berupa keterlibatan pada rapat awal dan akhir tahun ajaran. Pada tahap pelaksanaan, orang tua banyak terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan pihak lembaga, akan tetapi pada tahap monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa orang tua anak usia dini masih sangat terbatas pada monitoring dan evaluasi yang insidental saja. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang cukup penting dalam pengembangan program PAUD Mawaddah Banjarmasin.

DAFTAR RUJUKAN

- Atomoko, Tjipto. 2000. Partisipasi Publik dan Birokrasisme Pembangunan. *Jurnal Akademik UNSRI*.
- Burhanudin. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Prastowo, A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sastroputro, S. 1989. *Partisipasi Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alami
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Tjokrominjoyo, Bintoro. 1994. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. LP3ES: Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sisdiknas. Citra Umbara Bandung.
- Ulfatin, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia